



Pengembangan Produk Stik Sawi: Pemberdayaan Masyarakat Desa Persiapan Nyama Kabupaten Maluku Barat Daya

Mustard Green Sicks Product Development: Community Empowerment In Nyama Preparatory Village, Southwest Maluku Regency

Edy Sony^{1*}, Urbanus Maulekilela², Honorios De Gustino Luturyali³, Belince Makatita⁴, Paula Ifana Tamneha⁵, Elen Lotkery⁶, Evadora Wuarlela⁷, Siska Knyarpilta⁸, Leliana Lekiwona⁹; Jekson Meikudy¹⁰, Natalia Philipus¹¹, Lelpint Wakole¹², Fifiyan Ifasaksisly¹³, Penina Knyarilay¹⁴, Asince Petrus¹⁵

¹⁻¹⁵ PSDKU Universitas Pattimura Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia

*Korespondensi Penulis : edysony88@gmail.com

Article History:

Received: october 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: November 27, 2024;

Published: December 17, 2024;

Keywords:

Mustard Sticks, Community Empowerment, Nyama Preparatory Village, Southwest Maluku Regency

Abstract: *This community service aims to empower the Dasawisma Women's Group of Nyama Preparation Village, Maluku Barat Daya Regency, through training in making mustard sticks as a product innovation based on local agricultural products. The problems faced are the low utilisation of mustard harvest which leads to low selling prices and limited product innovation skills. The method used was a participatory approach with hands-on experience-based training techniques. The training includes the process of making mustard sticks, starting from the selection of ingredients, processing, to product packaging. The results showed that the Dasawisma women's group succeeded in improving their skills in processing mustard into value-added products. The emergence of local leaders and the creation of solidarity between group members are also positive impacts of this training. The programme provided new economic opportunities for the group, as well as introducing mustard stick products to the local market. In conclusion, this service successfully empowered the community through local product innovation and formed a new working structure that is more organised and sustainable.*

Abstrak

This community service aims to empower the Dasawisma Women's Group of Nyama Preparation Village, Maluku Barat Daya Regency, through training in making mustard sticks as a product innovation based on local agricultural products. The problems faced are the low utilisation of mustard harvest which leads to low selling prices and limited product innovation skills. The method used was a participatory approach with hands-on experience-based training techniques. The training includes the process of making mustard sticks, starting from the selection of ingredients, processing, to product packaging. The results showed that the Dasawisma women's group succeeded in improving their skills in processing mustard into value-added products. The emergence of local leaders and the creation of solidarity between group members are also positive impacts of this training. The programme provided new economic opportunities for the group, as well as introducing mustard stick products to the local market. In conclusion, this service successfully empowered the community through local product innovation and formed a new working structure that is more organised and sustainable.

Kata Kunci: Stik Sawi, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Persiapan Nyama, Kabupaten Maluku Barat Daya

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional, menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS, 2023). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya inovasi produk dan akses terhadap pasar. Di Desa Persiapan Nyama, Kecamatan Letti Moa Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Salah satu hasil pertanian unggulan di desa ini adalah sawi hijau (*Brassica juncea L*), yang memiliki kandungan gizi tinggi tetapi sering tidak dimanfaatkan secara optimal. Data menunjukkan bahwa sekitar 40% hasil panen sawi di desa ini tidak terjual di pasar dan hanya digunakan untuk pakan ternak atau dibuang (Dinas Pertanian Maluku Barat Daya, 2023).

Profil masyarakat Desa Persiapan Nyama mencerminkan dominasi kegiatan berbasis agraris, dengan 70% kepala keluarga bekerja sebagai petani dan 25% sebagai buruh tani (BPS, 2023). Kelompok Ibu-ibu Dasawisma menjadi aktor penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga melalui kegiatan pengolahan hasil panen dan usaha kecil. Kelompok ini beranggotakan 25 orang yang secara aktif terlibat dalam kegiatan berbasis komunitas, termasuk pengolahan hasil tani. Namun, minimnya pengetahuan dan keterampilan inovasi produk membatasi kemampuan kelompok ini untuk menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat bersaing di pasar lokal maupun regional.

Potensi sawi hijau sebagai bahan dasar produk bernilai ekonomi tinggi sangat besar. Sawi mengandung senyawa antioksidan seperti flavonoid, karoten, dan lutein yang bermanfaat untuk kesehatan (Novianto et al., 2018). Pengolahan sawi menjadi stik sawi, camilan renyah berbasis tepung terigu dengan tambahan sari sawi, menawarkan solusi untuk meningkatkan nilai ekonominya. Stik sawi tidak hanya sehat, tetapi juga memiliki daya tarik pasar karena memadukan cita rasa unik dengan manfaat kesehatan (Silaban & Nanlohy, 2022).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Persiapan Nyama: 1) Rendahnya pemanfaatan hasil panen sawi hijau yang menyebabkan nilai ekonominya tidak maksimal; 2) Kurangnya keterampilan inovasi produk pada kelompok Ibu-ibu Dasawisma untuk mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah; dan 3) Belum adanya produk olahan berbasis sawi yang dapat dipasarkan secara luas, baik di pasar lokal maupun regional.

Sawi hijau memiliki kandungan gizi yang tinggi, termasuk vitamin C, vitamin A,

magnesium, dan serat, serta senyawa antioksidan yang berfungsi mencegah penyakit degeneratif (Novianto et al., 2018). Namun, harga sawi di pasar seringkali rendah karena keterbatasan inovasi produk olahan. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah hingga tiga kali lipat (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, pemberdayaan kelompok perempuan dalam pengolahan hasil panen mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan (Suhartini et al., 2019).

Produk stik, yang biasanya berbahan dasar tepung terigu, telah menjadi salah satu camilan populer karena proses pembuatannya yang sederhana dan rasa yang digemari masyarakat. Penambahan bahan lokal seperti sawi memberikan nilai tambah berupa kandungan nutrisi yang lebih tinggi dan cita rasa unik (Silaban & Nanlohy, 2022). Sebuah studi oleh Margayaningsih (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok Dasawisma dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan solidaritas kelompok dan keberlanjutan program.

Kegiatan ini bertujuan untuk: meningkatkan keterampilan kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama dalam mengolah sawi menjadi stik sawi; menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi dan daya tarik pasar; dan memberikan wawasan strategi pemasaran agar produk stik sawi dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *community-based participatory action* untuk memberdayakan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama. Proses pengorganisasian komunitas melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan subyek dampingan secara aktif. Subyek pengabdian adalah Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama, yang terdiri dari 25 anggota aktif. Kelompok ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam mendukung perekonomian keluarga melalui kegiatan berbasis pertanian dan pengolahan hasil panen. Lokasi pengabdian berada di Desa Persiapan Nyama, Kecamatan Letti Moa Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, dengan akses utama melalui jalan desa yang menghubungkan area pertanian dan pasar lokal. Proses perencanaan dan pengorganisasian Kelompok Ibu-ibu Dasawisma dilakukan dalam beberapa tahap:

2.1. Identifikasi Potensi Masalah

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi potensi lokal (hasil panen sawi hijau) dan permasalahan utama (rendahnya

pemanfaatan hasil panen). Observasi dilakukan selama dua minggu dengan melibatkan anggota kelompok Dasawisma dan tokoh masyarakat.

2.2. Diskusi Partisipatif dan Penyusunan Rencana Aksi

Hasil identifikasi dibahas dalam diskusi partisipatif dengan kelompok Dasawisma. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide-ide inovasi produk berbasis hasil panen lokal. Kelompok sepakat untuk mengolah sawi hijau menjadi stik sawi sebagai produk unggulan. Dalam tahap ini, dilakukan pembagian peran antara tim pengabdian dan subyek dampingan.

2.3. Pendampingan Teknis dan Pelatihan

Kegiatan inti meliputi pelatihan teknis pembuatan stik sawi yang mencakup proses pemilihan bahan, pengolahan adonan, penggorengan, dan pengemasan. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk memastikan peserta memahami seluruh proses.

2.4. Evaluasi dan Strategi Pemasaran

Evaluasi kualitas produk yang dihasilkan, pembahasan strategi pemasaran, dan rencana keberlanjutan. Peserta dilatih menggunakan teknik pemasaran berbasis komunitas dan digital untuk memperluas jangkauan produk.

Strategi yang digunakan adalah metode *participatory rural appraisal* (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap kegiatan. PRA memungkinkan identifikasi kebutuhan yang lebih akurat dan pengembangan solusi yang relevan dengan konteks lokal.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama melalui inovasi produk stik sawi berlangsung selama enam minggu dengan serangkaian kegiatan yang dirancang secara partisipatif meliputi: 1) tahap observasi dan perencanaan partisipatif; 2) pelatihan teknis pembuatan stik sawi; dan 3) evaluasi produk dan diskusi strategi pemasaran.

Observasi lapangan mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya pemanfaatan hasil panen sawi hijau dan kurangnya keterampilan inovasi produk di kalangan anggota kelompok Dasawisma. Dalam diskusi partisipatif, tim pengabdian bersama komunitas sepakat untuk mengolah sawi menjadi stik sawi sebagai solusi. Anggota komunitas menunjukkan antusiasme

tinggi, dengan perwakilan dari kelompok Dasawisma secara aktif terlibat dalam perencanaan kegiatan, termasuk jadwal pelatihan dan pembagian tugas.

Kegiatan inti berupa pelatihan teknis dilaksanakan selama dua hari, melibatkan demonstrasi langsung dan praktik oleh peserta. Ragam kegiatan meliputi: 1) Pemilihan bahan dan persiapan adonan dengan mengajarkan peserta untuk memilih sawi berkualitas, mengolahnya menjadi sari, dan mencampurkan dengan bahan-bahan seperti tepung terigu, tepung maizena, dan bumbu tambahan; 2) Proses pengolahan, dengan cara peserta mempraktikkan teknik menggiling adonan menggunakan *rolling pin*, memotong stik dengan ukuran seragam, dan menggorengnya hingga matang; dan 3) Pengemasan dan penyimpanan sederhana untuk menjaga daya tahan produk.



Gambar 1. Persiapan Bahan



Gambar 2. Pencampuran Bahan



Gambar 3. Adonan Stik Sawi



Gambar 4. Pengorengan Stik Sawi



Gambar 5. Pengemasan Stik Sawi



Gambar 6. Mahasiswa Program KKN

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi produk berdasarkan kualitas tekstur, cita rasa, dan daya tarik visual. Diskusi kelompok menghasilkan kesepakatan tentang harga jual, ukuran kemasan, dan strategi pemasaran. Peserta diberikan wawasan tentang pemasaran berbasis komunitas dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Peserta yang awalnya tidak memiliki pengalaman dalam inovasi produk menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah sawi menjadi stik sawi. Hal ini menciptakan kesadaran baru akan pentingnya pengolahan hasil panen untuk meningkatkan nilai ekonominya. Para anggota juga mulai memahami pentingnya diversifikasi produk berbasis hasil lokal sebagai cara menghadapi tantangan pasar. Pendampingan ini menciptakan solidaritas yang lebih kuat di antara anggota Dasawisma. Kolaborasi dalam pelatihan dan pembagian tugas selama proses produksi mendorong mereka untuk saling mendukung. Kegiatan ini juga memotivasi anggota lain di luar kelompok Dasawisma untuk terlibat dalam diskusi tentang pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengabdian ini memunculkan pola kerja baru di komunitas, di mana kelompok Dasawisma kini memiliki rencana untuk melanjutkan produksi stik sawi secara kolektif. Mereka mulai merumuskan jadwal produksi, pembagian tugas, dan strategi penjualan, sehingga terbentuklah struktur kerja baru yang lebih terorganisasi. Dengan produk stik sawi yang mulai dipasarkan, kelompok ini berpeluang mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Produk ini tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal, tetapi juga mulai dilirik oleh pedagang kecil di pasar terdekat, yang menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan inovasi produk di kalangan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama melalui pelatihan pembuatan stik sawi. Perubahan sosial dan ekonomi yang muncul mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, keberanian berinovasi, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan hasil panen untuk menciptakan nilai tambah. Inovasi berbasis hasil lokal dapat meningkatkan nilai ekonomi produk hingga tiga kali lipat (Rahmawati, et al, 2021).

Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi potensi lokal, diskusi partisipatif, pelatihan teknis, hingga evaluasi produk. Tahapan ini sejalan dengan metode *participatory rural appraisal* (PRA) yang memungkinkan komunitas untuk secara aktif terlibat

dalam proses identifikasi masalah dan perencanaan solusi (Chambers, 2017). Proses ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program di kalangan peserta, yang menjadi faktor penting keberlanjutan program.

Dalam pelatihan, metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan untuk memastikan pemahaman peserta. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung adalah cara paling efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis (Kolb, 2017). Peserta diajarkan seluruh proses produksi stik sawi, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Praktik langsung ini membuat peserta mampu mengidentifikasi kendala teknis dan mencari solusi secara mandiri, yang merupakan ciri dari proses pemberdayaan yang berhasil (Zimmerman, 2020).

Melalui pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya diversifikasi produk berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan nilai ekonomi. Pemberdayaan komunitas berbasis partisipasi dapat mengubah cara pandang individu terhadap potensi lokal (Suhartini, et al, 2019). Pendampingan ini memunculkan pola kerja baru di komunitas, di mana kelompok Dasawisma mulai mengorganisasi produksi stik sawi secara kolektif. Mereka menyusun jadwal produksi, membagi tugas, dan merancang strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan transformasi sosial yang nyata bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari penguatan kapasitas individu untuk berkolaborasi dalam kelompok (Freire, 2018).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan komunitas dapat menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan melibatkan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Desa Persiapan Nyama secara aktif dalam semua tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, tercipta rasa memiliki terhadap program yang mendorong keberlanjutan kegiatan. Temuan ini mendukung teori *participatory rural appraisal* (Chambers, 2017) yang menekankan bahwa pelibatan komunitas adalah kunci untuk mencapai transformasi sosial yang berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan stik sawi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menciptakan kesadaran baru akan pentingnya inovasi berbasis potensi lokal. Hal ini relevan dengan teori *empowerment* (Zimmerman, 2020), yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas individu dapat memicu perubahan struktur sosial dalam komunitas.

Program ini dapat direplikasi di desa lain dengan potensi hasil pertanian serupa.

Pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis pengalaman langsung harus tetap menjadi inti dari implementasi untuk memastikan keberhasilan program. Kelompok Dasawisma perlu didampingi dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemasaran digital. Ini mencakup pelatihan penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan pengemasan produk yang lebih menarik untuk pasar modern. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan kelompok dapat mengembangkan produk lain berbasis hasil lokal. Pendampingan ini bisa mencakup pelatihan lanjutan dalam inovasi produk, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan. Kerja sama dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan sektor swasta perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi akses pasar dan memberikan bantuan teknis, sementara sektor swasta dapat menjadi mitra distribusi produk.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Kelompok Ibu-ibu Dasawisma yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan. Antusiasme dan dedikasi mereka dalam mempelajari keterampilan baru serta komitmen terhadap keberlanjutan program sangat berharga dan menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Persiapan Nyama atas dukungan administratif dan logistik yang diberikan sepanjang program berlangsung. Fasilitas yang disediakan dan kemudahan akses yang diberikan kepada kami sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Dan terima kasih kepada masyarakat Desa Persiapan Nyama yang telah memberikan sambutan hangat dan terbuka terhadap program ini. Kepercayaan yang diberikan kepada kami sebagai tim pengabdian masyarakat telah memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik bagi pengembangan desa.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, R. (2017). *Participatory Rural Appraisal: Challenges, Potentials and Paradigms*. *World Development*, 26(4), 415–429.
- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum Publishing.
- Kolb, D. A. (2017). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. London: Pearson Education.
- Rahmawati, D., Kusuma, F., & Hidayah, S. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomi Produk Lokal

Melalui Inovasi Olahan Tropis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 67–73.

Suhartini, A., Nugraha, R., & Hartati, E. (2019). Pendekatan Partisipatif untuk Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan*, 11(3), 45–59.

Zimmerman, M. A. (2020). *Empowerment Theory: Psychological, Organizational, and Community Levels of Analysis*. In Rappaport, J. & Seidman, E. (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.

BPS. (2023). *Statistik Desa Persiapan Nyama Kecamatan Letti Moe Lakor*. Maluku Barat Daya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya.

Dinas Pertanian Maluku Barat Daya. (2023). *Laporan Tahunan Produksi Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya*. Tiakur: Dinas Pertanian Maluku Barat Daya.

Margayaningsih, D. (2021). Pemberdayaan Wanita Melalui Kelompok Dasawisma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 15–20.

Novianto, B., Brimasri, J., & Pratama, V. A. (2018). Respon Pemberian Pupuk Bokashi pada Tanaman Sawi Hijau. *Prospek Agroteknologi*, 7(1), 29–37.

Silaban, B., & Nanlohy, E. E. M. (2022). Pemanfaatan Tepung Undur-Undur untuk Pembuatan Cemilan Stik. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 2(1), 113–120.